



**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU PENGHUBUNG GURU-ORANGTUA
TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN SISWA
DI SD INPRES PARANG KOTA MAKASSAR**

***INFLUENCE OF THE USE OF PARENT-TEACHER LIAISON BOOK ON THE
EFFECTIVENESS OF STUDENT LEARNING COMMUNICATION IN
ELEMENTARY INSTRUCTION PARANG MAKASSAR***

PASCASARJANA UNM

ABSTRAK

R O S T I N A

Penelitian ini bertujuan (i) Mengetahui gambaran penggunaan buku penghubung, orangtua-siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar. (2) Mengetahui gambaran efektivitas komunikasi siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar. (3) Mengetahui pengaruh penggunaan buku penghubung orangtua-guru terhadap efektivitas komunikasi siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar. Metode Penelitian menggunakan jenis penelitian *Experimental Research* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner efektivitas komunikasi pembelajaran. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 43 orang di SD. Inpres Parang Kota Makassar semester genap Tahun Ajaran 2017. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 22 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan penggunaan buku penghubung yang terdiri dari tahap guru mengisi buku penghubung sesuai kegiatan siswa di sekolah dalam pembelajaran, siswa diminta menanggapi isi buku dengan menuliskannya pada buku tersebut, siswa mengantarkan buku penghubung kepada orang tua, orangtua mengisi dan menanggapi, siswa diminta menanggapi isi buku dari orangtua, guru melakukan refleksi menyeluruh isi buku pada umumnya terlaksana dengan baik berdasarkan hasil dan pelaksanaannya. Efektivitas komunikasi pembelajaran siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar sebelum penggunaan buku penghubung berada pada kategori rendah, setelah penggunaan buku penghubung berada pada kategori sangat tinggi. Penggunaan buku penghubung berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi pembelajaran siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar.

Kata Kunci: *Buku Penghubung dan komunikasi pembelajaran*

ABSTRACT

This study aims to (i) Know the description of the use of liaison books, parents-students in elementary. Inpres Parang Kota Makassar. (2) Knowing the effectiveness of student communication in SD. Inpres Parang Kota Makassar. (3) To know the influence of the use of parent-teacher connecting book to the effectiveness of student communication in SD. Inpres Parang Kota Makassar. The research method used Experimental Research research with one group pretest-posttest design. Data collection techniques through questionnaire effectiveness of learning communication. The population is all fourth graders, amounting to 43 people in elementary school. Inpres Parang Kota Makassar even semester of Academic Year 2017. Sampling technique used is purposive sampling so as to get as many as 22 students. Data analysis techniques used are descriptive analysis and inferential analysis. The result of the research shows that the application of the use of liaison book consisting of the teacher stage fills the liaison book according to the student activity in the school in the learning, the students are asked to respond the contents of the book by writing it in the book, the students deliver the liaison book to parents, parents fill and respond, responding to the content of the book from the parents, the teacher does a thorough reflection of the contents of the book in general is done well based on the results and implementation. Effectiveness of student learning communication in SD. Inpres Parang Kota Makassar prior to the use of liaison books is in the low category, after the use of liaison books are in very high category. The use of the liaison book has an effect on the effectiveness of student learning communication in SD. Inpres Parang Kota Makassar.

Keywords: *Liaison Book and learning communication*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu memperhatikan pentingnya pendidikan akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik (Hamid, 2011: 11). Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga siswa. Maka dari itu mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan atau khususnya sekolah harus mengadakan kontak dengan masyarakat terkecil dari siswa-siswanya yaitu keluarga.

Untuk mewujudkan kerjasama atau komunikasi antara orangtua dengan pihak sekolah terutama guru dan atau sebaliknya, maka perlu adanya media untuk komunikasi tersebut yaitu buku penghubung, yang memiliki fungsi yaitu untuk memudahkan guru, murid dan orangtua dalam berkomunikasi tanpa memerlukan waktu yang khusus, namun buku penghubung ini berbeda dengan bimbingan konseling atau rapor, rapor biasanya hanya diberikan pada jangka waktu tertentu, sedangkan buku penghubung bisa digunakan kapan saja saat diperlukan oleh guru untuk berkomunikasi dengan orangtua siswa maupun sebaliknya.

Buku penghubung juga dapat digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar siswa, yaitu untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa yang telah dicapai, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah, dan secara umum yaitu cara lain pelaporan hasil belajar siswa.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di SD. Inpres Parang Kota Makassar pada hari sabtu tanggal 4 maret 2017 melalui wawancara dengan guru kelasnya ditemukan bahwa sekolah tersebut belum menggunakan buku penghubung. Pihak sekolah sudah berusaha berkomunikasi dengan orang tua namun tidak ditanggapi. Masih ada orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi,

siswa yang tidak hadir kadang-kadang tidak ada pemberitahuan terhadap guru kelas bahkan guru yang mengunjungi rumah siswa yang tidak masuk sekolah selama lebih dari satu minggu tanpa ada pemberitahuan kepada guru sehingga guru menginformasikan kepada peneliti bahwa komunikasi kurang antara orang tua siswa dengan guru. Selain alasan tersebut keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam mengontrol dan mendatangi orang tua siswa secara keseluruhan menjadi penyebab tidak terjadi komunikasi antara guru dengan orang tua. Sementara orang tua siswa sudah menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Hal tersebut menjadikan terputusnya komunikasi pembelajaran antara guru dengan orang tua siswa.

Seperti masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD. Inpres Parang Kota Makassar dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Buku Penghubung orangtua-guru terhadap efektivitas komunikasi pembelajaran siswa di SD Inpres Parang Kota Makassar”

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran penggunaan buku penghubung guru-orangtua siswa?; (2) Bagaimana gambaran efektivitas komunikasi pembelajaran siswa?; dan (3) Bagaimana pengaruh penggunaan buku penghubung guru-orangtua terhadap efektivitas komunikasi pembelajaran siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar?

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) gambaran penggunaan buku penghubung guru-orangtua siswa; (2) gambaran efektivitas komunikasi pembelajaran siswa; (3) pengaruh penggunaan buku penghubung guru-orangtua terhadap efektivitas komunikasi pembelajaran siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar.

Menurut Depdiknas (2013:10) “buku penghubung adalah media yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan secara timbal balik dalam bentuk tertulis mengenai hal-hal yang bersifat pembinaan, perbaikan, dan peningkatan mutu hasil belajar anak didik”.

Menurut Husni (2015) Fungsi buku penghubung antara lain: (1) Sebagai alat komunikasi antara guru dan orangtua; (2) hubungan sekolah dengan orangtua siswa; (3) hubungan sekolah dengan masyarakat; (4) sebagai alat pembentuk sikap; (5) memacu anak untuk disiplin; (6) sebagai alat control. Prosedur penggunaan buku penghubung menurut Depdiknas Kota Makassar (2013) antara lain sebagai berikut: (1) Guru membagikan buku penghubung hanya kepada siswa yang bermasalah; (2) guru mengisi buku penghubung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah; (3) guru mengembalikan buku penghubung kepada siswa untuk diberikan kepada orang tua; (4) orang tua mengisi buku penghubung sebagai bentuk tanggapan/respon terhadap kegiatan anak di sekolah.

Menurut naim (2010: 18) secara harfiah kata komunikasi berarti “pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan”. Sedangkan menurut Effendy (1992: 4) secara terminologis komunikasi berarti “proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain”. Menurut Widjaja (2000) efektivitas suatu komunikasi ditandai dengan lima hal yaitu kontak sosial, atribut-atribut, masalah dalam proses komunikasi, empati dan umpan balik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Experimental Research* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Parang Kota Makassar yang

berada di Kelas IV semester ganjil Tahun Ajaran 2017-2018 berjumlah 43 siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 22 orang.

Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi meliputi Validasi rasional dan Validasi Empiris. Teknik Analisa Data meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis ini diawali dengan uji syarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran penggunaan buku penghubung orangtua-siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar

Penerapan langkah-langkah penggunaan buku penghubung orangtua-siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar sebagai berikut:

- a. Guru mengisi buku penghubung sesuai kegiatan siswa di sekolah dalam pembelajaran

Hasil pantauan dijabarkan sebagai berikut: (1) pada tanggal 2 november 2017 suka mengganggu temannya yang perempuan, dan merobek buku pelajaran tema 4 kelas 4; (2) pada tanggal 2 november 2017 selama 1 minggu tidak datang ke sekolah tanpa pemberitahuan, makan saat ulangan berlangsung; (3) pada tanggal 16 oktober 2017 selama beberapa minggu tidak datang ke sekolah, dan berkelahi dengan teman kelasnya yang bernama satria; (4) pada tanggal 14 oktober 2017, belum dapat membaca dan berkelahi dengan temannya

dan mohon dibantu untuk membiasakan membaca dirumah; (5) pada tanggal 24 oktober 2017 sering mengganggu temannya yang perempuan dan mematahkan sapu yang ada di kelas; (6) pada tanggal 23 oktober 2017 setiap hari jumat dan sabtu tidak datang ke sekolah; (7) pada tanggal 8 November 2017 suka berteriak saat belajar; (8) pada tanggal 28 oktober 2017 bersama temannya meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai (bolos); (9) pada tanggal 9 november 2017 berkelahi dengan temannya yang laki-laki; (10) pada tanggal 14 november 2017 sering terlambat datang ke sekolah.

- b. Siswa diminta menanggapi isi buku dengan menuliskannya pada buku tersebut

Melanjutkan kegiatan pada poin pertama di atas, siswa di arahkan untuk menuliskan tanggapannya terhadap catatan guru pada kolom yang telah disediakan, berikut isi tanggapan siswa: (1) siswa menuliskan bahwa dirinya sering dikata-katai oleh temannya, dan merobek buku secara tidak sengaja; (2) siswa menuliskan bahwa dirinya sakit sarampa, dan tidak sarapan sebelum ke sekolah sehingga makan saat ulangan; (3) siswa menuliskan bahwa dirinya menjual tisu, dan berkelahi karena satria merobek bukunya; (4) siswa menuliskan bahwa dirinya belum bisa belajar membaca karena tidak ada yang ajar, dan berkelahi karena diarik kudungnya; (5) siswa menuliskan bahwa dirinya disuruh oleh temannya, ingin menegur teman yang ribut; (6) siswa menuliskan bahwa dirinya tidak ke sekolah karena berlatih bola bersama klubnya; (7) siswa menuliskan bahwa dirinya memang bersuara besar; (8) siswa menuliskan bahwa dirinya pergi bermain game bersama angga; (9) siswa menuliskan bahwa dirinya diganggu saat belajar; (10) siswa menuliskan bahwa dirinya bermain game sampai tengah malam sehingga terlambat datang ke sekolah.

- c. Siswa mengantarkan buku penghubung kepada orang tua

Setiap kejadian yang dianggap penting untuk diketahui oleh orangtua siswa di catat dalam buku penghubung. Kemudian buku penghubung tersebut diberikan kepada siswa untuk dibawa pulang kerumah masing-masing dan diperlihatkan kepada orangtua dirumah. Buku penghubung ini diberikan pada saat usai pembelajaran yaitu waktu pulang sekolah. Berhubung pada hari sabtu terdapat siswa yang diberi catatan untuk dibawa pulang kepada orangtuanya, maka siswa di haruskan mengembalikan buku penghubung tersebut kepada guru paling lambat 2 hari berikutnya.

- d. Orangtua mengisi dan menanggapi

Adapun isi tanggapan orangtua siswa dijabarkan sebagai berikut: (1) orangtua siswa menyatakan mohon ditegur dan dinasehati kalau masih mengganggu temannya, dan nanti kami akan mengganti/memperbaiki buku yang robek itu; (2) orangtua siswa menyatakan mohon maaf karena kami tidak memberitahukan bahwa anak kami sakit, lain kali akan kami sampaikan jika dia tidak masuk ke sekolah lagi, dan mohon ditegur jika dia masih makan saat belajar atau ulangan; (3) orangtua siswa menyatakan ardi menjual tisu untuk membantu keluarga selanjutnya dia akan rajin lagi, dan lain kali dia tidak mengulangnya lagi; (4) orangtua siswa menyatakan sudah berusaha belajar membaca di rumah sehingga St. Aisyah sudah mulai bisa membaca dan menulis; (5) orangtua siswa menyatakan tolong ditegur atau beritahu kakanya yang dikelas 6 kalau masih mengganggu temannya, nanti Nabil akan membawa sapu baru untuk mengganti sapu yang patah; (6) orangtua siswa menyatakan nanti jadwal latihan bolanya dipindahkan kehari minggu; (7) orangtua siswa menyatakan saya sebagai orangtua murid minta maaf bila anak saya berteriak-teriak di kelas dan Insya Allah tidak akan

mengulanginya; (8) orangtua siswa menyatakan sudah saya marahi, tolong dilaporkan kalau dia bolos; (9) orangtua siswa menyatakan tolong diperhatikan anak saya jika ada yang menggangu; (10) orangtua siswa menyatakan akan saya batasi bermain hpnya, terima kasih atas perhatian bapak guru.

Setelah mengisi kolom tanggapan orangtua mengembalikan buku penghubung kepada siswa untuk di bawa ke sekolah, yang nantinya akan di tanggapi balik oleh guru. setelah guru menerima tanggapan dari orangtua siswa maka akan di tentukan solusi atau jalan yang akan diambil dalam penyelesaian masalah yang di alami siswa.

- e. Siswa diminta menanggapi isi buku dari orangtua

Tanggapan dari siswa diuraikan sebagai berikut: (1) siswa berjanji tidak akan mengganggu temannya, dan akan memperbaiki buku yang robek; (2) siswa berjanji akan meminta izin jika sakit, dan tidak akan makan lagi saat ulangan; (3) siswa berjanji akan rajin ke sekolah, dan tidak akan berkelahi lagi; (4) siswa berjanji lebih rajin membaca di rumah, dan berjanji akan lebih rajin membaca di rumah; (5) siswa berjanji tidak menggaggu teman lagi, dan akan mengganti sapu yang patah; (6) siswa akan selalu hadir lagi kalau jadwal latihan dipindahkan; (7) siswa berjanji tidak akan berteriak lagi; (8) siswa berjanji tidak akan bolos lagi; (9) siswa tidak akan berkelahi lagi dan akan melapor ke guru jika ada mengganggu; (10) siswa berjanji mengurangi kebiasaan main game dan tidak terlambat lagi.

- f. Guru melakukan refleksi menyeluruh isi buku

Pada tahap ini guru melakukan refleksi sebagai tindak lanjut mengenai isi buku. Berikut uraiannya: (1) siswa dinasehati agar tidak lagi mengganggu temannya, dan disampaikan agar senantiasa

berhati-hati menggunakan buku sekolah; (2) siswa disampaikan kembali agar setiap tidak masuk sekolah memberikan pemberitahuan kepada guru melalui surat, dan menasehati agar sarapan sebelum jam pelajaran pertama dimulai; (3) siswa dinasehati agar tidak mengabaikan sekolahnya meskipun membantu keluarga menjual tisu, selanjutnya mendamaikan dengan temannya dan menasehati agar tidak mengulangi perbuatannya lagi; (4) siswa dipantau perubahannya dalam membaca dan menulis; (5) siswa dinasehati agar tidak mengganggu temannya lagi, dan diberitahukan agar merawat alat kebersihan yang ada di sekolah; (6) siswa diingatkan agar lebih memperhatikan sekolahnya; (7) siswa dinasehati agar lebih memelankan suaranya pada saat jam pelajaran berlangsung; (8) siswa dinasehati agar bersabar menunggu jam pelajaran selesai; (9) siswa dinasehati agar memberitahukan guru jika ada teman yang menggangu; (10) siswa dinasehati agar tidur lebih awal agar bangun pagi sehingga tepat waktu sampai di sekolah.

Secara keseluruhan pelaksanaan penggunaan buku penghubung terlaksana dengan baik. Setiap guru menemukan siswa melakukan pelanggaran, guru mengisi buku penghubung sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan. Begitupun saat ada informasi kegiatan sekolah guru menuliskan di dalam buku penghubung untuk disampaikan kepada orangtua siswa. Kegiatan ini berlangsung hingga tanggal 16 nopember 2017.

2. Gambaran efektivitas komunikasi pembelajaran siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar

Efektivitas komunikasi diukur menggunakan instrumen berupa angket yang berjumlah dua puluh lima item pernyataan. Sebelum angket diberikan pada siswa terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan pembelajaran. Dalam hal ini yang

menjadi validator ahli efektivitas komunikasi pembelajaran siswa. Selanjutnya diberikan kepada 25 responden diluar sampel penelitian dan diperoleh dua puluh empat item angket yang valid dan kemudian diganti sehingga jumlah item pernyataan tetap berjumlah 25 item, dapat dilihat pada lampiran.

Setelah instrumen angket efektivitas komunikasi diujikan diperoleh data *pretest* dan data *posttest* sebagai berikut.

Tabel 4.1 Gambaran efektivitas komunikasi pembelajaran siswa sebelum dan sesudah perlakuan

<i>Pretest</i>		Interval	Kategori	<i>Posttest</i>	
<i>F</i>	%			<i>F</i>	%
0	0	105 – 125	Sangat tinggi	14	63,64
1	4,54	85 – 104	Tinggi	8	36,36
16	72,73	65 – 84	Sedang	0	0
5	22,73	45 – 64	Rendah	0	0
0	0	25 – 44	Sangat rendah	0	0
22	100		Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian, 2017 (lampiran)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada kelas IV sebelum diberikan perlakuan penggunaan buku penghubung, efektivitas komunikasi pembelajaran siswa di SD Inpres Parang Kota Makassar sebanyak 1 orang pada kategori tinggi dengan persentase 4,54%, sebanyak 16 orang pada kategori sedang dengan persentase 72,73%, dan pada kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 22,73%. Sedangkan setelah diberikan perlakuan penggunaan buku penghubung, efektivitas komunikasi pembelajaran siswa mengalami peningkatan. Pada kategori sangat tinggi terdapat 14 orang siswa dengan nilai persentase 63,647% dan pada kategori tinggi terdapat 8 orang siswa dengan nilai persentase 36,36%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi pembelajaran siswa

setelah penggunaan buku penghubung (*posttest*) mengalami peningkatan yang besar jika dibandingkan dengan saat *pretest*. Rendahnya efektivitas komunikasi pembelajaran siswa sebelum pemberian perlakuan disebabkan belum adanya penggunaan buku penghubung.

Skor rata-rata *posttest* siswa mengalami peningkatan yang lebih baik, yaitu dari 72,41 meningkat menjadi 106,32 secara keseluruhan siswa. Tingginya nilai *posttest* siswa terjadi akibat penggunaan buku penghubung yang digunakan berjalan efektif.

Saat guru menggunakan buku penghubung, efektivitas komunikasi pembelajaran siswa berjalan sesuai rencana dengan terlaksananya langkah-langkah penggunaan buku penghubung, yaitu: (a) Guru mengisi buku penghubung sesuai kegiatan siswa di sekolah dalam pembelajaran, (b) Siswa diminta menanggapi isi buku dengan menuliskannya pada buku tersebut, (c) Siswa mengantarkan buku penghubung kepada orang tua, (d) Orangtua mengisi dan menanggapi, (e) Siswa diminta menanggapi isi buku dari orangtua, (f) Guru melakukan refleksi menyeluruh isi buku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi pembelajaran siswa setelah eksperimen lebih tinggi daripada sebelum eksperimen.

3. Pengaruh penggunaan buku penghubung orangtua-guru terhadap efektivitas komunikasi pembelajaran siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*Independent sample t-test*) dapat diketahui bahwa nilai hasil pengujian hipotesis yang disajikan bahwa secara keseluruhan $t_{hitung} = 8,185$. Rangkuman hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Rangkuman hasil perhitungan uji-t

No	Data angket siswa	t_{hitung}	$t_{tabel 0,05}$	Keterangan
1	<i>Pretest dan Posttest</i>	8,185	2,07961	Signifikan

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa perhitungan uji-t menunjukkan hasil perhitungan secara keseluruhan bahwa $t_{hitung} = 8,185 > t_{tabel} = 2,07961$ pada taraf Signifikan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Maka efektivitas komunikasi pembelajaran siswa setelah diberikan penggunaan buku penghubung lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan penggunaan buku penghubung.

Hasil Perhitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan penggunaan buku penghubung dan sebelum diberikan penggunaan buku penghubung terhadap efektivitas komunikasi pembelajaran siswa. Oleh karena itu, efektivitas komunikasi pembelajaran siswa setelah diberikan penggunaan buku penghubung lebih baik secara nyata dibandingkan sebelum diberikan penggunaan buku penghubung. Hal ini berarti hipotesis penelitian secara keseluruhan adalah efektivitas komunikasi pembelajaran siswa yang diberikan penggunaan buku penghubung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa sebelum diberikan penggunaan buku penghubung.

Pembahasan

Pemanfaatan Buku Penghubung terhadap efektifitas komunikasi pembelajaran siswa yang terdiri dari beberapa indikator yaitu pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan. Indikator pertama yaitu pemahaman, tujuan dari komunikasi adalah terjadinya

pengertian bersama, dan untuk sampai pada tujuan itu, maka seorang komunikator maupun komunikan harus sama-sama saling mengerti fungsinya masing-masing. Dengan adanya pemahaman guru mengenai karakter siswa, akan memudahkan dalam menyampaikan pesan kepada orangtua tentang keseharian siswa. Langkah yang ditempuh dalam penggunaan buku penghubung adalah guru mengisi buku penghubung sesuai kegiatan siswa di sekolah dalam pembelajaran. Memahami aktifitas siswa lebih memudahkan guru menyampaikan kepada orangtua melalui pesan dengan media buku penghubung. Sesuai dengan pendapat Depdiknas (2013:10) “buku penghubung adalah media yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan secara timbal balik dalam bentuk tertulis mengenai hal-hal yang bersifat pembinaan, perbaikan, dan peningkatan mutu hasil belajar anak didik”.

Indikator kedua yaitu kesenangan, apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak. Suasana yang lebih *rilex* dan menyenangkan akan lebih enak untuk berinteraksi bila dibandingkan dengan suasana yang tegang. Karena komunikasi bersifat fleksibel. Dengan adanya suasana semacam itu, maka akan timbul kesan yang menarik. Guru mengisi buku penghubung yang kemudian ditanggapi siswa dan selanjutnya diantarkan kepada orangtua untuk diisi pula merupakan kegiatan komunikasi secara tidak langsung. Jika dalam pesan berisi kata-kata yang saling menghargai maka komunikasi seperti ini akan dapat terasa menyenangkan. Adanya atmosfer menyenangkan dapat mempererat hubungan kedua belah pihak sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat segera tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat naim (2010: 18) yang menjelaskan secara harfiah kata komunikasi berarti

“pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan”.

Selain itu Effendy (2006: 32) menyatakan bahwa “komunikasi merupakan suatu yang sangat pokok dalam setiap hubungan orang-orang, begitu pula dalam suatu organisasi terjadinya komunikasi yang memiliki tujuan tertentu”.

Indikator ketiga yaitu pengaruh pada sikap, tujuan berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap. Jika dengan berkomunikasi dengan orang lain, kemudian terjadi perubahan pada perilakunya, maka komunikasi yang terjadi adalah efektif, dan jika tidak ada perubahan pada sikap seseorang, maka komunikasi tersebut tidaklah efektif. Setelah pesan guru ditanggapi dengan baik oleh orangtua siswa maka permasalahan disekolah dapat diselesaikan dengan baik. Orangtua dapat memberi masukan tentang langkah yang harus dilakukan guru melalui pesan yang dituliskan pada buku penghubung. Efektifitas penggunaan buku penghubung ini ditandai dengan adanya pengaruh terhadap sikap seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyana (2008: 5) “menyatakan menjadi seorang yang efektif, komunikator harus berusaha menampilkan komunikasi (baik verbal ataupun nonverbal) yang disengaja seraya memahami budaya orang lain”. Tetapi komunikator harus mengantisipasi bahwa pesan verbal dan nonverbal yang disampaikan orang lain mungkin tidak disengaja, baik dalam arti di luar kesadarannya ataupun dalam arti ia tidak menggunakan pesan yang sesuai dengan budaya kita.

Indikator keempat hubungan yang makin baik, dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Seringkali jika orang telah memiliki persepsi yang sama, kemiripan karakter, cocok, dengan sendirinya hubungan akan terjadi dengan baik. Guru yang sering berkomunikasi dengan orangtua siswa akan menjalin

hubungan yang makin baik. Melalui buku penghubung ini guru secara tidak langsung saling bertukar pikiran dengan orang tua siswa mengenai kemajuan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Husni (2015) mengenai fungsi buku penghubung dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik antara lain: Sebagai alat komunikasi antara guru dan orangtua, Hubungan sekolah dengan orangtua siswa, Hubungan sekolah dengan masyarakat, Sebagai alat pembentuk sikap, Memacu anak untuk disiplin, Sebagai alat kontrol.

Indikator kelima yaitu tindakan, komunikasi akan efektif jika kedua belah pihak setelah berkomunikasi terdapat adanya sebuah tindakan. Perlu ada daya tarik dengan *similarity* (kesamaan), *familiarity* (keakraban) dan *proximity* (kesukaan). Seseorang biasanya akan cenderung lebih tertarik dengan orang lain karena memiliki faktor kesamaan (sama hobi, sama sifat), keakraban (keluarga, teman karib), dan kesukaan. Dengan kondisi seperti itu orang tidak merasa sungkan untuk berbicara, yakni menceritakan masalah hidupnya secara jujur tanpa adanya kecanggungan berkomunikasi diantara keduanya. Jika sudah demikian, maka antara satu dengan yang lainnya akan saling mempengaruhi dan dengan sendirinya komunikasi akan berlangsung secara efektif. Komunikasi efektif menuntut kepekaan seseorang dalam situasi dan kondisi yang ada, bahkan telah banyak kegagalan organisasi dikaitkan dengan komunikasi yang buruk. Untuk itu guru harus mengontrol siswa apakah buku penghubung yang diberikan sampai pada orangtua mereka dan mendapatkan respon. Langkah-langkah penggunaan buku penghubung harus dilaksanakan mulai dari Guru mengisi buku penghubung sesuai kegiatan siswa di sekolah dalam pembelajaran, siswa diminta menanggapi isi buku dengan menuliskannya pada buku tersebut, siswa mengantarkan buku penghubung kepada

orang tua, orangtua mengisi dan menanggapi, siswa diminta menanggapi isi buku dari orangtua, guru melakukan refleksi menyeluruh isi buku. Jika semua langkah penggunaan buku penghubung tersebut berjalan dengan baik maka masing-masing pihak akan mudah menentukan tindakan yang tepat dalam penanganan masalah siswa disekolah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Putra (2013) yaitu komunikasi antara guru dan orang tua siswa berupa: Tujuan kerjasama guru dan orang tua siswa dan bentuk kerjasama.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 8,185. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% maka diperoleh t tabel sebesar 2,07961 maka dapat dinyatakan bahwa $t_0 > t_\alpha = 8,185 > 2,07961$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 pada penelitian ini ditolak. Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa diberikan perlakuan dengan penggunaan buku penghubung dapat meningkatkan efektifitas komunikasi pembelajaran siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar.

Setelah dilakukan penggunaan buku penghubung terlihat bahwa efektifitas komunikasi pembelajaran sebelum dan setelah perlakuan berbeda secara nyata. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t_{hitung} sebesar 8,185 dengan nilai $t_{tabel} = 2,07961$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan kata lain ada pengaruh positif terhadap efektifitas komunikasi pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan buku penghubung.

Dari hasil penghitungan terlihat bahwa efektifitas komunikasi pembelajaran setelah penggunaan buku penghubung lebih baik dari pada sebelum penggunaan buku penghubung dengan nilai rata-rata setelah perlakuan (*posttest*) sebesar 106,32 dan sebelum perlakuan (*pretest*) sebesar 72,41. Dengan demikian penggunaan buku penghubung berpengaruh positif terhadap efektifitas komunikasi pembelajaran siswa SD. Inpres Parang Kota Makassar.

Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan. Pada *pretest* belum melakukan penggunaan buku penghubung sedangkan pada *posttest* sudah melakukan penggunaan buku penghubung. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif karena buku penghubung adalah media yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan secara timbal balik dalam bentuk tertulis mengenai hal-hal yang bersifat pembinaan, perbaikan, dan peningkatan mutu hasil belajar anak didik.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini telah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Effendy (2006: 32) “komunikasi merupakan suatu yang sangat pokok dalam setiap hubungan orang-orang, begitu pula dalam suatu organisasi terjadinya komunikasi yang memiliki tujuan tertentu”. Pengertian tentang efektifitas komunikasi sebagaimana diuraikan tersebut dipertegas oleh Harold D Lasswell (Effendy, 1994) memaparkan fungsi komunikasi sebagai berikut: (1) Penjajagan/pengawasan lingkungan (*surveillance of the information*) yakni penyingkapan ancaman dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat. (2) Menghubungkan bagian-bagian yang terpisahkan dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya. (3) Menurunkan warisan social dari generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa teori tersebut menyatakan bahwa efektifitas komunikasi pembelajaran dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dicapai.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan sebagai berikut: Penerapan penggunaan buku penghubung yang terdiri dari tahap guru mengisi buku penghubung sesuai kegiatan

siswa di sekolah dalam pembelajaran, siswa diminta menanggapi isi buku dengan menuliskannya pada buku tersebut, siswa mengantarkan buku penghubung kepada orang tua, orangtua mengisi dan menanggapi, siswa diminta menanggapi isi buku dari orangtua, guru melakukan refleksi menyeluruh isi buku pada umumnya terlaksana dengan baik berdasarkan hasil dan pelaksanaannya. Efektivitas komunikasi pembelajaran siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar sebelum penggunaan buku penghubung berada pada kategori rendah, setelah penggunaan buku penghubung berada pada kategori sangat tinggi. Penggunaan buku penghubung berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi pembelajaran siswa di SD. Inpres Parang Kota Makassar.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Bapak dan Ibu guru di sekolah penelitian sangat mengucapkan terimakasih, karena dengan adanya penelitian tentang penggunaan buku penghubung sangat memberikan kontribusi bagi sekolah dengan orangtua siswa dari segi komunikasi pembelajaran sehingga diharapkan pula agar guru di luar sekolah penelitian menerapkan penggunaan buku penghubung sebagai alternatif komunikasi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi pembelajaran siswa. Kepala sekolah hendaknya berperan sebagai inisiator agar guru menggunakan buku penghubung. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkecimpung dalam pendidikan dasar, penelitian yang dilakukan dalam studi ini, hanya mengungkapkan salah satu alternative komunikasi pembelajaran saja yang ada kaitannya dengan efektivitas komunikasi, dan masih banyak lagi alternative-alternative lain yang belum diungkapkan dalam penelitian ini. Untuk itu disarankan bagi peneliti yang berminat untuk

melakukan kajian lebih lanjut dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2013. *Buku Penghubung Siswa SD*. Makassar: CV. Dwira
- Effendy, O.U. 2006. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamid. 2011. *Pendiikan dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Husni, MC. 2015. *Tinjauan Pustaka tentang Buku penghubung (online)*. (<https://www.google.co.id/2015/Tinjauan-Pustaka-tentang-Buku-penghubung.html>, diakses 28 mei 2017)
- Mulyana, Deddy. 2008. *Human Communication Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2010. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Dinar Ilyana Adi. 2013. *Penggunaan Buku Harian Siswa Sebagai Media Komunikasi Orangtua dan Guru di TK Al Hasna*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Widjaja, W.A.H. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

ARTIKEL

**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU PENGHUBUNG GURU-
ORANGTUA TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI
PEMBELAJARAN SISWA DI SD INPRES PARANG
KOTA MAKASSAR**

*INFLUENCE OF THE USE OF PARENT-TEACHER LIAISON
BOOK ON THE EFFECTIVENESS OF STUDENT LEARNING
COMMUNICATION IN ELEMENTARY INSTRUCTION
PARANG MAKASSAR*

R O S T I N A



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**